



STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA KELAS V SDN LEBAK KEPUH 1

Khairunnisa^{a*}, Vira Yuniar^b, Desty Endrawati Subroto^c

^a FKIP, hairunnisa987@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Banten

^b FKIP, vyuniarr@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Banten

^c FKIP, desty2.subroto@gmail.com, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang Banten

* korespondensi

ABSTRACT

This research was conducted in the fifth-grade class of SDN Lebak Kepuh 1 to examine active learning in the classroom that focuses on a student-based learning approach. This approach is important in encouraging students' critical thinking skills. The teacher is the main factor that influences students' motivation to actively participate in class discussions. The study aims to evaluate the role of the teacher as well as strategies that can be implemented to increase student activeness. The purpose of this study is to find out active learning strategies to increase the participation of fifth grade students at Lebak Kepuh 1 State Elementary School in the 2024/2025 school year. The study also highlights the teacher's contribution in motivating students and effective solutions to overcome learning obstacles. The method used is a literature study, with the results showing three main roles of the teacher as a facilitator, classroom time manager, and constructive feedback giver.

Keywords: *Active Learning, Student Participation.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dikelas V SDN Lebak Kepuh 1 untuk mengkaji pembelajaran aktif di kelas yang berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis siswa. Pendekatan ini penting dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Guru menjadi faktor utama yang memengaruhi motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi peran guru serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lebak Kepuh 1 tahun ajaran 2024/2025. Studi ini juga menyoroti kontribusi guru dalam memotivasi siswa dan solusi efektif untuk mengatasi kendala belajar. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan hasil penelitian menunjukkan tiga peran utama guru sebagai fasilitator, pengelola waktu di kelas, dan pemberi umpan balik konstruktif.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Partisipasi Siswa.

1. PENDAHULUAN

Sangat penting untuk memahami peran aktif siswa dalam proses pembelajaran karena pentingnya keterlibatan dan partisipasi siswa. Pandemi telah mengubah pola pembelajaran dan memaksa guru untuk berinovasi (Zulhafizh, 2022)¹. Guru memerlukan perangkat yang penuh dengan taktik dan pengalaman hidup untuk membantu siswa memahami dan mengingat pengetahuan (Zulhafizh, 2021)². Siswa di kelas

¹ Zulhafizh, "Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19", Edukatif 4, no. 3 (22 Mei 2022): 4557–66, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2811>.

² Zulhafizh, "Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas", Jurnal Kependidikan 7, no. 2 (7 Juni 2021): 328, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>.

tradisional hanya duduk santai dan menyerap ilmu dari guru. Namun, strategi ini telah berkembang, dan kini yang terpenting adalah melibatkan siswa (Harmanto, 2016)³.

Menurut (Haryati & Firmadani, 2018), memaparkan jika istilah "pembelajaran aktif" paling tepat menggambarkan metode pendidikan di mana siswa mengambil peran aktif dalam memperoleh informasi baru dengan membuat keputusan mereka sendiri tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya⁴. Berdasarkan rancangannya, pembelajaran aktif mendorong dialog antara siswa dan guru serta antarteman sebagai komponen utama dari proses pendidikan. Siswa berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka melalui diskusi kelas, eksperimen, dan penyelesaian tantangan (Utomo, 2018)⁵.

Menurut (Syaparuddin, 2020), Siswa lebih terlibat dan antusias dengan apa yang mereka pelajari saat mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Semakin banyak siswa berpartisipasi aktif dan terlibat dengan subjek, semakin banyak mereka belajar, merasa terlibat, dan menyadari relevansi informasi tersebut dengan kehidupan mereka. Siswa dapat menggali lebih dalam pikiran dan ide saat mereka berpartisipasi aktif. Cara terbaik bagi siswa untuk belajar adalah dengan berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan, berbagi ide, dan menemukan contoh dari dunia nyata⁶.

Dalam proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif, mahasiswa didorong untuk secara kritis mengevaluasi informasi dan mengembangkan pola pikir analitis. Mereka diberikan kesempatan untuk merumuskan argumen, menghadapi berbagai tantangan, dan membuat keputusan yang tepat. Prosedur ini sangat berharga karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, yang sangat penting bagi keberhasilan mereka saat ini dan di masa mendatang. Keterlibatan semacam ini mencakup kerja sama tim dalam diskusi, debat, dan pertemuan sosial. Dengan demikian, mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar berkolaborasi, menghargai beragam perspektif, serta membangun komunikasi yang efektif. Semua elemen ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan di masyarakat. Melalui metode pembelajaran yang menekankan partisipasi penuh, mahasiswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka. Mereka diberikan ruang untuk mengatasi kesulitan, mencari informasi yang relevan, dan mengelola waktu secara mandiri. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan kemandirian dan kemampuan dalam memecahkan masalah, yang merupakan aspek penting dalam menjalani kehidupan mereka (Surayya, 2014)⁷.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Siswa kelas lima di SDN Lebak Kepuh 1 menjadi subjek penelitian kualitatif ini yang menggunakan strategi penelitian tindakan kelas (PTK). Ada tiga fase dalam proses penelitian: persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan terakhir, refleksi terhadap hasil. Dokumentasi foto, rekaman video, dan catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data, selain observasi di kelas terhadap aktivitas siswa dan wawancara dengan guru dan siswa untuk memberikan wawasan tentang perspektif mereka terhadap pembelajaran aktif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku siswa dalam berpartisipasi aktif di kelas setelah implementasi strategi pembelajaran berbasis siswa.

³ Bambang Harmanto, "Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital", Seminar Nasional Pendidikan 2015 9, no. 1 (11 Juli 2016): 1–7, <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/view/196>.

⁴ Sri Haryati dan Fifit Firmadani, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) Dalam Mata Kuliah "Psikologi Pendidikan" 1 (2018), <https://doi.org/10.31002/ijel.v1i2.628>.

⁵ Eskatur Nanang Putro Utomo, "Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Lesson Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI", Biosfer 9, no. 1 (23 Agustus 2018): 45–60, <https://doi.org/10.24042/biosf.v9i1.2878>.

⁶ Syaparuddin, Meldianus, dan Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik", Mahaguru 1, no. 1 (25 Januari 2020): 30–41, <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

⁷ L Surayya, I W Subagia, dan I N Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa", e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha 4 (2014), https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/viewFile/1105/853.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada siswa kelas V di SDN Lebak Kepuh 1 di dapatkan terkait strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Berikut hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Tingkat Partisipasi Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Kategori Partisipasi	Sebelum Pembelajaran Aktif	Setelah Pembelajaran Aktif	Peningkatan
Aktif dalam diskusi kelas	40% (12 siswa)	85% (26 siswa)	+45%
Mengajukan pertanyaan	20% (6 siswa)	75% (22 siswa)	+55%
Kolaborasi dalam tugas	50% (15 siswa)	95% (28 siswa)	+45%
Keterlibatan keseluruhan	40% (12 siswa)	85% (26 siswa)	+45%

Tabel 2: Distribusi Kategori Siswa Setelah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif

Kategori Siswa	Jumlah Siswa	Pesentase
Sangat aktif (berpartisipasi penuh)	20 siswa	67%
Cukup aktif (berpartisipasi sebagian)	6 siswa	20%
Kurang aktif (butuh dorongan)	4 siswa	13%

Berdasarkan data di atas, terdapat peningkatan signifikan pada semua kategori partisipasi siswa setelah penerapan strategi pembelajaran aktif. Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, yang sebelumnya hanya 20% (6 siswa) menjadi 75% (22 siswa). Sebelum pembelajaran aktif, hanya 50% (15 siswa) yang terlibat aktif dalam tugas kelompok. Setelah penerapan strategi, jumlah ini meningkat menjadi 95% (28 siswa), menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis siswa dalam mendorong kerja sama. Sebanyak 67% siswa termasuk dalam kategori sangat aktif setelah penerapan strategi. Ini mencerminkan keberhasilan pembelajaran aktif dalam mendorong keterlibatan penuh.

Kesimpulan studi ini menampakkan jika penerapan strategi pembelajaran aktif di kelas V SDN Lebak Kepuh 1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa di berbagai aspek. Partisipasi aktif dalam diskusi kelas meningkat dari 40% (12 siswa) menjadi 85% (26 siswa), kemampuan siswa mengajukan pertanyaan naik dari 20% (6 siswa) menjadi 75% (22 siswa), dan kolaborasi dalam tugas kelompok meningkat dari 50% (15 siswa) menjadi 95% (28 siswa). Selain itu, sebanyak 67% siswa masuk dalam kategori sangat aktif setelah penerapan strategi, dengan hanya 13% siswa yang masih memerlukan dorongan lebih lanjut. Data ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran aktif efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong pengembangan keterampilan sosial serta berpikir kritis.

3.1 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Aktif

Menurut (Fahroji, 2020), Mendorong keterlibatan siswa merupakan premis mendasar dari pembelajaran aktif. Selain mengambil bagian dalam diskusi, bekerja dalam kelompok, dan bahkan melakukan eksperimen mereka sendiri, siswa tidak hanya menjadi pengamat. Ketika siswa mengambil bagian dalam diskusi kelas, mereka dapat berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri⁸.

- Prinsip konstruktivisme, Premis inti panduan ini adalah jika siswa belajar paling baik ketika mereka mengambil peran aktif dalam memahaminya. pada pembelajaran aktif, siswa termotivasi untuk menumbuhkan pemahaman sendiri dengan terlibat dalam refleksi diri, menyelidiki topik-topik baru, dan mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari. Sepanjang prosedur ini, guru berperan sebagai pemandu dan fasilitator.
- Prinsip kolaborasi, menarik perhatian pada fakta bahwa pembelajaran paling efektif ketika siswa bekerja sama dan terlibat secara sosial. Dengan bekerja sama, siswa dapat memperoleh wawasan tentang pemikiran dan pengalaman orang lain sekaligus memperluas basis pengetahuan mereka sendiri. Salah satu cara untuk mendorong kerja sama tim dalam pembelajaran aktif adalah dengan meminta siswa mengerjakan proyek kelompok atau berpartisipasi dalam latihan bermain peran.
- Prinsip pemecahan masalah, dorongan untuk menjadi pemecah masalah merupakan komponen utama pembelajaran aktif. Masalah dan tugas dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah kreatif siswa. Pendekatan ini membantu siswa memperoleh

⁸ Oji Fahroji, "Implementasi Pendidikan Karakter," *QATHRUNA* 7, no. 1 (25 Juni 2020): 61, <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>.

kemampuan dalam identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pengembangan strategi, dan evaluasi hasil.

- d) Prinsip relevansi dan konteks nyata, Pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dan pengalaman nyata siswa ditekankan dalam konsep panduan ini. Siswa lebih tertarik dan terdorong untuk belajar ketika mereka dapat memahami makna nyata dari kegiatan akademis mereka (Rades, 2023)⁹.

3.2 Strategi dan Metode Pembelajaran Aktif

a) Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL)

Salah satu jenis pendidikan Pembelajaran Berbasis Proyek yang dikenal sebagai Project-Based Learning (PBL) mengharuskan siswa menyelidiki suatu subjek secara mendalam saat mereka mengerjakan proyek di dunia nyata. Siswa berperan aktif dalam proses pembuatan, pengembangan, dan pelaksanaan proyek dengan tujuan yang jelas dan hasil yang terukur dalam pembelajaran berbasis proyek (AMRULLOH, 2021)¹⁰.

Menurut (Zubaidah, 2017), Siswa sangat termotivasi untuk belajar melalui pembelajaran berbasis proyek karena pekerjaan mereka bermakna dan menghasilkan hasil nyata¹¹. Siswa mengembangkan keterampilan analitis, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa dapat dihadapkan pada konsep yang lebih kompleks melalui pembelajaran berbasis proyek (Zubaidah, 2019)¹².

b) Diskusi Kelompok (Cooperative Learning)

Para siswa dalam diskusi kelompok atau kegiatan pembelajaran kooperatif bekerja sama dalam mengerjakan proyek dan diskusi. Para siswa memperoleh manfaat besar dari pembelajaran dalam kelompok karena mereka dapat berkomunikasi dan saling membangun pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Hasanah, 2021)¹³.

Dengan bantuan anggota kelompoknya, siswa dapat menyampaikan informasi, memperoleh kejelasan, dan memperluas perspektif mereka, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam. Pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap materi pelajaran dapat dicapai melalui diskusi kelas. Keterampilan sosial siswa dapat diasah melalui pengajaran diskusi. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan sosial termasuk mendengarkan, bersikap sopan, mengkritik secara konstruktif, dan memahami berbagai sudut pandang melalui percakapan kelompok.

3.3 Manfaat partisipasi

- a) Peningkatan pemahaman terhadap siswa.
Siswa yang terlibat memiliki peluang lebih baik untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang materi. Siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap topik dan materi pelajaran melalui pemikiran kritis dan proses refleksi yang difasilitasi oleh diskusi kelas, berbagi ide, dan bentuk pembelajaran interaktif lainnya.
- b) Keterlibatan dalam pembelajaran meningkatkan dorongan siswa untuk belajar karena memberi mereka rasa kepemilikan dan penguasaan atas pendidikan mereka sendiri.
- c) Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang memerlukan kerja sama, termasuk proyek kelompok atau percakapan, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan kolaboratif.

⁹ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," *OSFPreprints*, 11 Juni 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.

¹⁰ Ridlo Bhakti Amrulloh, "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Min 16 Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19", Electronic Thesis (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 19 Mei 2021, <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15595/>.

¹¹ Siti Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran", 10 Desember 2017, https://www.researchgate.net/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE-21_KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN MELALUI PEMBELAJARAN.

¹² Siti Zubaidah, "Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek", Seminar Nasional Pendidikan Biologi, 12 Oktober 2019, 1–19, https://www.researchgate.net/publication/336511419_Memberdayakan_Keterampilan_Abad_Ke-21_melalui_Pembelajaran_Berbasis_Proyek.

¹³ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Irsyaduna* 1, no. 1 (8 Maret 2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

4. KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran aktif di kelas V SDN Lebak Kepuh 1 terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta produktif. Sebanyak 67% siswa masuk dalam kategori sangat aktif setelah implementasi strategi, dengan hanya 13% siswa yang membutuhkan dorongan lebih lanjut. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam membangun kemandirian siswa dan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk masa depan mereka. Proyek kelompok, percakapan, dan latihan bermain peran adalah beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pastikan siswa memiliki tempat untuk menyuarakan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka. Agar siswa memahami pentingnya dan manfaat dari apa yang mereka pelajari, penting untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas V SDN Lebak Kapuh 1, Guru memiliki kekuatan untuk membentuk kelas mereka dengan cara yang mengundang dan mendukung keterlibatan aktif dari semua siswa. Siswa akan lebih siap untuk mengatasi hambatan di dunia nyata, memperoleh pengetahuan yang lebih dalam, dan mengembangkan bakat yang dapat dipasarkan sebagai hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amrulloh, Ridlo Bhakti. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Min 16 Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Electronic Thesis (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo)*, 19 Mei 2021. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15595/>.
- [2] Fahroji, Oji. "Implementasi Pendidikan Karakter." *QATHRUNA* 7, no. 1 (25 Juni 2020): 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>.
- [3] Harmanto, Bambang. "Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital." *Seminar Nasional Pendidikan 2015* 9, no. 1 (11 Juli 2016): 1–7. <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/view/196>.
- [4] Haryati, Sri, dan Fifit Firmadani. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset (PBR) Dalam Mata Kuliah "Psikologi Pendidikan" 1 (2018). <https://doi.org/10.31002/ijel.v1i2.628>.
- [5] Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna* 1, no. 1 (8 Maret 2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- [6] Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa." *OSFPreprints*, 11 Juni 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>.
- [7] Surayya, L, I W Subagia, dan I N Tika. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/viewFile/1105/853.
- [8] Syaparuddin, Meldianus, dan Elihami. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik." *Mahaguru* 1, no. 1 (25 Januari 2020): 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.
- [9] Utomo, Eskatur Nanang Putro. "Pengembangan Modul Berbasis Inquiry Lesson Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dimensi Proses Dan Hasil Belajar Kompetensi Keterampilan Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI." *Biosfer* 9, no. 1 (23 Agustus 2018): 45–60. <https://doi.org/10.24042/biosf.v9i1.2878>.
- [10] Zubaidah, Siti. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," 10 Desember 2017. https://www.researchgate.net/publication/318013627_KETERAMPILAN_ABAD_KE-21_KETERAMPILAN_YANG_DIAJARKAN_MELALUI_PEMBELAJARAN.
- [11] Zubaidah, Siti. "Memberdayakan Keterampilan Abad Ke-21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek." *Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 12 Oktober 2019, 1–19. https://www.researchgate.net/publication/336511419_Memberdayakan_Keterampilan_Abad_Ke-21_melalui_Pembelajaran_Berbasis_Proyek.
- [12] Zulhafizh. "Manajemen Informasi sebagai Penguatan Pemahaman Belajar di Era Pandemi Covid 19." *Edukatif* 4, no. 3 (22 Mei 2022): 4557–66. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2811>.
- [13] Zulhafizh. "Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (7 Juni 2021): 328. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>.